

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2013-2015. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki populasi paling banyak di BEI.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pemilihan sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu sampel yang dipilih menggambarkan kriteria telah ditentukan sehingga diharapkan dapat menggambarkan sifat-sifat dari populasi sampel (Sugiyono, 2012). Kriteria sampel yang ditentukan tersebut yaitu:

- a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2013– 2015.
- b) Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan yang dipublikasikan dinyatakan dalam rupiah (Rp).
- c) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2013-2015.

C. Jenis dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data dari suatu variabel yang bersifat *numerical* (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan 2013-2015.

b) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, misalnya melalui perantara atau melalui dokumen (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2013 serta dapat diperoleh melalui www.idx.co.id.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu *observasi non-partisipan*. *Observasi non-partisipan* merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak memperoleh data secara langsung tetapi melalui perantara misalnya website. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa *annual report* yang terdapat di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Peneliti disini bertindak sebagai pengamat independen dengan mencatat, menganalisis dan menarik kesimpulan terkait objek penelitian (Sugiyono, 2012).

E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

a) Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan kemampuan laba suatu perusahaan untuk bertahan di masa depan (Penman, 2001). Persistensi laba diukur dengan koefisien regresi dari perbedaan atas laba akuntansi tahun berjalan terhadap laba akuntansi tahun sebelumnya (Scott, 2003). Persamaan yang digunakan sebagai berikut :

$$X_{it} = \alpha + \beta X_{it-1} + \varepsilon_{jt}$$

Keterangan :

α : konstanta

X_{it} : laba perusahaan i tahun t

β : koefisien regresi

X_{it-1} : laba perusahaan i tahun t-1

Menurut Romasari (2013), persistensi laba akuntansi dengan nilai $(\beta) > 1$ menunjukkan laba perusahaan yang *high persistence*, sedangkan persistensi laba dengan nilai $(\beta) > 0$ menunjukkan laba perusahaan persisten, namun jika persistensi laba dengan nilai $(\beta) \leq 0$ menunjukkan laba perusahaan yang fluktuatif tidak persisten.

b) **Tingkat Hutang**

Hutang adalah salah satu cara bagi perusahaan dalam memperoleh tambahan dana dari pihak eksternal, dengan membuat ikatan kontrak dengan kreditur. Tingkat hutang diartikan sebagai besaran hutang yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Nurochman dan Solikhah, 2015). Tingkat hutang adalah total hutang dibagi dengan total aktiva. Tingkat hutang menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Tingkat hutang diukur dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c) **Kepemilikan Manajerial**

Diyah dan Erman (2009), mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pengukuran kepemilikan manajerial dilakukan dengan menghitung :

Jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap jumlah seluruh modal saham perusahaan yang beredar

d) Keandalan Akruwal

Keandalan akruwal merupakan penyesuaian akuntansi dengan mengakui suatu transaksi (pendapatan dan beban) pada saat terjadinya dengan estimasi yang andal sehingga tidak menghasilkan cerminan kondisi yang salah sehingga tidak menghasilkan penyajian informasi akuntansi yang kurang andal. Semakin rendahnya akruwal, akan semakin andal. Akruwal yang tinggi dapat memicu tindakan oportunistik oleh manajemen sehingga memanipulasi penyajian informasi keuangan (Qoriza, 2016). Namun semakin rendahnya keandalan akruwal akan menyebabkan rendahnya persistensi laba dari komponen akruwal (Briliane, 2012).

Menurut Sloan (1996), pengukuran akruwal adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Akruwal} = \Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN$$

Keterangan :

ΔWC : Perubahan Modal Kerja

ΔNCO : Perubahan Aset Operasi Tidak lancar

ΔFIN : Perubahan Aset Keuangan

Persamaan tersebut kemudian dijabarkan oleh Richardson et al. (2005) dalam Qoriza (2016) menjadi sebagai berikut:

$$\Delta FIN = \Delta STI + \Delta LTI - \Delta FINL$$

$$\Delta WC = \Delta COA - \Delta COL$$

$$\Delta NCO = \Delta NCOA - \Delta NCOL$$

$$\text{Total Akrua} = \Delta STI + \Delta LTI - \Delta FINL + \Delta COA - \Delta COL + \Delta NCOA - \Delta NCOL$$

ΔLTI	: Perubahan investasi jangka panjang
$\Delta FINL$: Perubahan pada liabilitas keuangan
ΔCOA	: Perubahan pada aset operasi lancar
ΔCOL	: Perubahan pada liabilitas jangka pendek
$\Delta NCOA$: Perubahan pada aset non lancar
$\Delta NCOL$: Perubahan liabilitas jangka panjang

Berdasarkan penelitian Qoriza (2016) yang mendefinisikan variabel laba dan komponen akrualnya sebagai berikut :

$$\text{Laba} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

$$\Delta FINL = \frac{\Delta(\text{Total Hutang} - \text{Saham Preferen})}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

$$\Delta STI = \frac{\Delta \text{Investasi Jangka Pendek}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

$$\Delta COL = \frac{\Delta(\text{Hutang Operasi} - \text{Hutang Jangka Pendek})}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

$$\Delta LTI = \frac{\Delta \text{Investasi Jangka Panjang}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

$$\Delta NCOL = \frac{\Delta(\text{Liabilitas Jangka Panjang} - \text{Total Hutang})}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

$$\Delta COA = \frac{\Delta(\text{Aset Lancar} - \text{Kas dan Investasi Jangka Pendek})}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

$$\Delta NCOA = \frac{\Delta(\text{Aset Non Lancar} - \text{Investasi Jangka Panjang})}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

e) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang tercermin pada kinerja perusahaan adalah salah satu ukuran yang digunakan dalam penilaian

perusahaan. Ukuran suatu perusahaan terkait besar atau kecilnya, biasanya diukur dengan total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva (Panjaitan dkk., 2004). Semakin besarnya suatu perusahaan, maka semakin besar juga harapan untuk memperoleh laba yang besar. Perolehan laba yang besar tentu akan berpengaruh terhadap persistensi laba dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menarik minat calon investor. Berdasarkan penelitian Persada dan Dwi (2008), proksi yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan (*size*) yaitu:

$$\text{Size} = \text{Log} (\text{Total Aset})$$

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik digunakan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi terkait kondisi data yang dipakai dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas yang dipakai adalah *kolmogorov smirnov* dengan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$. Jika nilai $p > \alpha$ maka data dikatakan berdistribusi normal atau jika $p < \alpha$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena $VIF = 1/tolerance$. Standar nilai yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau $VIF > 10$. Jika $VIF < 10$ maka menunjukkan tidak ada multikolinearitas sehingga variabel independen bisa dipakai.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi dilihat nilai dari *Durbin-Watson* (DW), apabila nilai DW lebih besar dari nilai DU dan lebih kecil dari $4-DU$ atau $DU < DW < 4-DU$ maka dinyatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi dalam persamaan regresi tersebut.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari

residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain (Gozali, 2011). Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha = 0,05$. Jika nilai $p > 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas dalam persamaan regresi tersebut.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan analisis data dengan perhitungan statistik dan program SPSS. Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2012). Teknik analisis regresi linier berganda ini dipakai dalam menguji pengaruh tingkat hutang, kepemilikan manajerial, keandalan akrual dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Persamaan model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$PL = \alpha + \beta_1 TH + \beta_2 KM + \beta_3 KA + \beta_4 UP + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Persistensi Laba
 α : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_2$: Koefisien Regresi
 TH : Tingkat Hutang
 KM : Kepemilikan Manajerial
 KA : Keandalan Akrual
 UP : Ukuran Perusahaan
 ε : *error*

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F ini digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansinya adalah 5% atau $(\alpha) = 0,05$. Jika $sig F > 0,05$ maka H_a ditolak, namun jika $sig F < 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh dan bersifat signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

b) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai tepat atau tidaknya suatu model regresi berupa persentase sumbangan (*goodness of fit*) dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi atau semakin mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Purwati, 2010).

c) Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen dengan baik. Taraf signifikansinya 5%. (α) = 0,05. Jika *sig t* > 0,05 maka H_a ditolak, namun jika *sig t* < 0,05 maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

